

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan hal yang teramat penting untuk mewujudkan perubahan sebagaimana yang kita rasakan saat ini, yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui derasny arus informasi yang menandai era globalisasi. Dengan adanya kemajuan ini, sehingga segala apa saja yang muncul dihadapan kita hendaknya kita cermati secara arif. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh fator pendidikan. Olehnya itu pendidikan menjadi ukuran majunya suatu bangsa.

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Selain tuntutan tersebut, masyarakat menginginkan kebutuhan akan informasi dan komunikasi, dimana informasi dan komunikasi sangat berpengaruh pada kemajuan dibidang pendidikan. Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan lain sebagainya memberi arah tersendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini pulalah yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan.

Sebagai bagian dari kebudayaan, pendidikan sebenarnya lebih memusatkan diri pada proses belajar mengajar untuk membantu anak didik

menggali, menemukan, mempelajari, mengetahui, dan mengahayati nilai – nilai yang berguna, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara sebagai keseluruhan (Sudarwan 2002:3). Selain itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif dan inovatif. Pemerintah Republik Indonesia telah bertekad untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga negara Indonesia untuk menikmati pendidikan yang bermutu, sebagai langkah utama meningkatkan taraf hidup warga negara sebagai agen pembaharu, pendidikan bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mewariskan nilai untuk dinikmati anak didik yang selanjutnya nilai tersebut akan ditransfer dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu observasi, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Kabupaten Gorontalo guru kurang kreatif dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran. Sejauh ini pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Kabupaten Gorontalo cenderung masih berpusat pada guru (*teacher centered*), *text book centered* dan mono media. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedang siswa masih nampak pasif. Sehingga nampak pada perilaku siswa yang kurang aktif di dalam pembelajaran di dalam kelas. Pada hal pelajaran bahasa Indonesia harus mencerminkan kondisi yang komunikatif. Syukur Ghazali, (2010:9), mengemukakan Aktivitas kelas diatur sedemikian rupa sehingga terdapat aktivitas-aktivitas pra komunikasi (praktek struktur bentuk linguistik dan maknanya).

Kenyataan lebih banyak guru menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pelajaran Bahasa Indonesia, karena menurut guru tersebut metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan. Hal inilah sehingga menyebabkan banyak siswa di SLB Kabupaten Gorontalo khususnya Tuna Grahita ringan menganggap proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, kurang variatif dan berbagai keluhan lainnya. Pada hakekatnya guru haruslah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang

menyenangkan sekaligus mencerdaskan siswa (departemen pendidikan nasional 2005:5). Berdasarkan pada Suplemen Buku Induk Siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa berdasar Kurikulum berbasis Kompetensi dapat diperoleh data hasil prestasi nilai rata-rata kelas II SLB Tuna Grahita Ringan semester I tahun pelajaran 2011-2012 sebanyak 13 siswa yaitu nilai rata-rata kelas sebagai berikut : Pendidikan Agama (78,5); Matematika (70,5); IPA (72,5); IPS (73); Bahasa Indonesia (65), Penjas (62,5)

Dari nilai rata – rata nilai yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak cerita pendek kurang menarik bagi siswa di SLB Kabupaten Gorontalo Jenis Tuna Grahita Ringan terendah kelima.

Untuk memotivasi agar siswa dapat senang dalam mengikuti model pembelajaran yang lebih kreatif, maka guru perlu menciptakan situasi yang menyenangkan berupa teknik dan ketrampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tarigan (2008 :13), mengemukakan bahwa korelasi antara membaca pemahaman dan menyimak pemahaman agak tinggi, hendaknya jangan pula dilupakan faktor-faktor umum intelegensi, daya, dan kecepatan yang dimiliki oleh para siswa. Menyimak adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sedangkan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajara.

Hal senada diungkapkan oleh Deporter dan Henarchi dalam (depdiknas) bahwa media adalah alat peraga yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih optimal, baik secara fisik maupun mental. Wibowo, (2012 ; 1 ), mengemukakan Teknologi Informasi telah membawa kita pada tahapan pengalaman yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Gambar, suara, animasi , dan video membuat TI semakin dinamis.

Demikian halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman

siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Sementara itu, seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*Software*), akan membawa perubahan bergesernya peranan guru, termasuk guru Bahasa Indonesia sebagai penyampai pesan/informasi. Guru tidak bisa lagi berperan sebagai satu – satunya sumber informasi bagi kegiatan pembelajaran para siswanya. Akan tetapi siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, salah satunya adalah dari VCD Pembelajaran. Penggunaan VCD pembelajaran ini adalah sebagai alat bantu media bukan sepenuhnya mengganti peran guru dalam mengajar.

Pemilihan VCD pembelajaran sebagai media pendidikan dan sumber pembelajaran Bahasa Indonesia mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat berpikir aktif serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat berperan sebagai peneliti, analis, tidak hanya sebagai konsumen informasi saja, terlebih lagi siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas (*Classroom Meeting*) dan proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu. VCD pembelajaran dewasa ini, mulai membudaya dalam masyarakat dan pemutaran VCD pembelajaran dapat diulang setiap waktu serta mudah dioperasikan. Berdasarkan hal – hal tersebut dapat disimpulkan bahwa VCD pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul:

**”Penggunaan VCD Interaktif Dalam Menyimak Cerita Pendek Pada siswa Kelas II Di SLB Kabupaten Gorontalo ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kemampuan menggunakan VCD Interaktif dalam menyimak cerita pendek pada siswa kelas II di SLB Kabupaten Gorontalo bagi anak Tuna Grahita Ringan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menggunakan VCD Interaktif dalam menyimak cerita pendek terhadap pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SLB Kabupaten Gorontalo bagi anak Tuna Grahita Ringan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh kegunaan atau manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan Bahasa Indonesia, khususnya yang berhubungan langsung dengan pelajaran Bahasa Indonesia SLB Kabupaten Gorontalo.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah – masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

##### **b. Bagi Sekolah**

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan media VCD pembelajaran sebagai media pembelajaran alternatif mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLB Kabupaten Gorontalo.

##### **c. Bagi Fakultas**

Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian, khususnya tentang pemanfaatan media VCD dalam proses pembelajaran.

